

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai mata pelajaran penggerak untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran lain, dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa yang komprehensif. Salah satunya adalah keterampilan membaca yang berfungsi sebagai kunci untuk memahami, menganalisis, dan mengkritisi informasi.¹

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai

¹ Gatot Subroto Rifai, Achmad, "Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Siswa Kelas VII di SMP 4 Klaten," *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia sebagai Hak Kebendaan* 21, No. 2 (2020): 1–5.

moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Membaca puisi pada hakikatnya berkaitan dengan memahami dan menghayati puisi yang dibacakan. Membaca puisi berarti membaca dengan irama berdasarkan penghayatan puisi yang dibacakan. Seorang pembaca puisi yang baik harus mampu memahami penyair melalui karya yang diciptakannya.² Untuk mendalami diri penyair, seorang penyair dapat melakukan hal-hal berikut: puisi harus memahami situasi pembaca penyair. Seseorang yang membaca puisi harus memahami latar belakang terciptanya puisi tersebut dan maknanya, apakah puisi tersebut mengandung suka atau duka. Saat membaca puisi, pembaca puisi dihadapkan pada kemampuan untuk menyampaikan isi hati penyair secara utuh dan jelas. Selain itu, seorang pembaca dapat dengan tenang menciptakan emosi di hati pendengarnya, seperti emosi yang dialami seorang penyair ketika ia menciptakan puisi.³

Ketercapaian efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai informasi yang disampaikan. Pendidik hendaknya mampu memilih dan memutuskan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif maka akan dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.⁴ Metode pembelajaran digunakan untuk menjamin agar proses pendidikan berjalan semaksimal mungkin.

Metode pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam kegiatan

² Radana. Rahmah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa dengan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)," *Jurusan Teknik Kimia USU* 3, No. 1 (2019): 18–23.

³ Dery Saiful Hamzah, "Penggunaan Teknik Lotov (Latihan Olah Tubuh dan Olah Vokal) dalam Pembelajaran Dramatisasi Puisi," *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (2014): 1–7.

⁴ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran* 30 (2018): 35–56.

belajar mengajar (KBM). Dengan metode pembelajaran seorang pendidik akan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁵ Namun, jika pendidik tidak memiliki metode yang tepat dalam menyampaikan materi, peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu karena guru merupakan monitor penggerak dalam menerapkan metode pembelajaran kepada anak didik. Oleh karena itu guru harus memahami dan mengerti tentang metode pembelajaran agar guru dapat memberikan materi pembelajaran pada anak didik sesuai dengan aturan yang berlaku dan kompetensi yang dimiliki guru.⁶

Dari hasil wawancara awal kepada guru bahasa Indonesia di MTsN 1 Kota Blitar. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tersebut, sehingga mereka merasa bosan atau kurang tertarik untuk terlibat secara penuh. Berbeda halnya ketika guru menggunakan metode drill. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang-ulang dan terarah yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan berakibat pada hasil belajar siswa.

⁵ “Mulyaningtyas, Rahmawati. 2020. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Alim’s Publishing Jakarta.,” n.d.

⁶ Syaiful Djamarah and Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar” 04, No. 01 (2005): 58–85, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.

Berdasarkan guru Bahasa Indonesia di MTsN 1 Kota Blitar menggunakan metode drill dalam pembelajaran membaca puisi pada kelas VIII. Dari penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran membaca puisi terbukti efektif karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar membaca puisi dan membantu siswa memahami lebih mendalam terhadap makna dan keindahan puisi. Hasilnya, siswa antusias dalam pembelajaran dan meningkatkan teknik membaca puisi seperti lafal, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Pada pembelajaran membaca puisi di kelas VIII dengan KD 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Metode drill merupakan suatu cara mengajar peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari hal yang dipelajari. Pada pembelajaran membaca puisi peserta didik nantinya latihan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. Metode ini bertujuan menghadirkan hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Ciri dari metode drill ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Jadi peserta didik tidak meluncur begitu saja tanpa makna.⁷ Kelebihan dari penggunaan metode drill ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman mendalam terhadap struktur, ritme, dan makna puisi. Dengan ini membantu siswa untuk menggali nuansa artistik dan keindahan dalam setiap bait puisi secara intensif sehingga hasil belajar dapat maksimal.

⁷ I Nyoman Mardiana, "Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD," *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (2022): 182–87, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar diketahui bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar awalnya tergolong kurang dalam hal membaca puisi, hanya ada beberapa anak yang berhasil mencapai KKM dalam membaca puisi. Hal tersebut disebabkan karena membaca puisi bukan hal yang mudah, pembaca harus memiliki pemahaman intrinsik tentang puisi yang akan dibaca agar relevan dengan cara membaca puisi tersebut. Banyak puisi yang tidak mudah dipahami orang, sebagai pembaca puisi tentu harus memilih metode yang tepat. Oleh karena, itu guru kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar menggunakan metode drill dalam pembelajaran membaca puisi sehingga akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang maksimal dan sesuai dengan harapan, seperti siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami unsur instrinsik membaca puisi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang penggunaan metode drill dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar. Jadi penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Puisi di MTsN 1 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca puisi

menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar ?

- c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran membaca puisi menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini meliputi:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca puisi menggunakan metode drill di kelas VIII A MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat keilmuan (teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis lain untuk memperdalam pemahaman tentang metode pembelajaran membaca puisi.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca puisi dan menjadi acuan bagi guru agar pembelajaran membaca puisi lebih optimal.

2) Bagi Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang penelitian pembelajaran dengan menggunakan temuan penelitian ini untuk menerapkan teori yang telah mereka kembangkan terkait dengan metode pembelajaran membaca puisi.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini agar lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Judul dari penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Drill dalam

Pembelajaran Membaca Puisi di MTsN 1 Kota Blitar”.

1. Konseptual

a. Pembelajaran Membaca Puisi

Membaca puisi pada hakikatnya berkaitan dengan memahami dan menghayati puisi yang dibacakan. Membaca puisi berarti membaca dengan irama berdasarkan penghayatan puisi yang dibacakan. Seorang pembaca puisi yang baik harus mampu memahami penyair itu sendiri melalui karya yang diciptakannya.⁸

b. Metode Drill

Metode drill ialah upaya untuk menyempurnakan keterampilan berkat latihan yang konsepnya dilakukan secara berkali-kali. Latihan dilakukan berulang kali agar terbetuk pola kebiasaan tertentu. Kebiasaan inilah kemudian membentuk penguasaan keterampilan yang di peroleh melalui tahap demi tahapan. Lalu perkembangan, hingga akhirnya dapat dikuasai dengan baik dan menyeluruh.⁹

2. Operasional

a. Pembelajaran Membaca Puisi

Pembelajaran membaca puisi merupakan suatu proses di mana individu belajar untuk memahami, menghargai, dan menginterpretasikan puisi. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah memberikan keterampilan kepada pembaca untuk meresapi dan

⁸ Rahmah, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa dengan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).”

⁹ Nadiya Setya Indriyani, “Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Di SDN 3 Tambak Sogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas,” 2022.

menyelami karya puisi, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai estetika yang terkandung dalam puisi.

b. Metode Drill

Metode drill adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk mencapai kefasihan atau kecakapan dalam suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu. Metode ini banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran keterampilan praktis, seperti membaca puisi.

F. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah pembacaan mengenai skripsi ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas. Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas tujuh bagian, sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian penegasan istilah, dan sistematika Pembahasan.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini yang terdiri dari landasan teori, dan penelitian terdahulu. Dimana landasan teori menjelaskan tentang metode drill pada pembelajaran membaca puisi.
- c. BAB III Metode Penelitian. Yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disampaikan dalam topik sesuai dengan pernyataan atau

pernyataan dan hasil analisis data.

- e. Bab V Pembahasan. Memuat teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- f. Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.
- g. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan, dan daftar riwayat hidup penulis.